

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir merupakan suatu proses yang alami dan fisiologis bagi setiap wanita, namun jika tidak dipantau dari masa kehamilan dalam perjalanannya 20% dapat menjadi patologi yang mengancam ibu dan janin. Kehamilan dengan keluhan sering kencing merupakan keluhan yang sering dialami oleh ibu hamil. Sering kencing merupakan masalah yang tidak terlalu berbahaya bagi kehamilan tetapi walaupun demikian juga memerlukan perhatian khusus dengan melakukan asuhan secara komprehensif kepada ibu hamil. Pada TM III, gejala bisa timbul karena janin mulai masuk ke rongga panggul dan menekan kembali kandung kemih, oleh sebab itu ibu hamil selalu merasa ingin buang air kecil (Saifuddin, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2017) yang dilakukan di RSUD Tabanan, terdapat 32 sampel ibu hamil TM III yang mengalami keluhan sering kencing. Dari 32 ibu hamil TM III yang mengalami keluhan sering kencing, didapatkan hasil sebanyak 6 orang (19%) mengalami Infeksi Saluran Kemih (ISK). Sedangkan pada data registrasi di PMB “PP” pada 2 bulan terakhir yaitu bulan Februari dan Maret tahun 2021, jumlah ibu hamil fisiologis sebanyak 86 orang yaitu pada TM I sejumlah 27 orang (31,4%), TM II sejumlah 23 orang (26,7%), dan TM III sejumlah 36 orang (41,9%). Dari 36 orang ibu hamil TM III diantaranya sebanyak 28 orang (77,8%) mengalami keluhan sering kencing pada TM III.

Sering kencing pada ibu hamil TM III disebabkan oleh semakin bulan, rahim semakin membesar karena janin mengalami perkembangan dan pertumbuhan sehingga saluran kencing tertekan oleh uterus yang membesar. Selain itu, penyebabnya adalah adanya peningkatan volume cairan dalam pembuluh darah (intravaskuler) sehingga meningkatkan pembuangan pada ginjal, oleh sebab itu ibu hamil selalu merasa ingin buang air kecil (Manuaba, 2014).

Sering kencing pada ibu hamil TM III dapat mengakibatkan rasa ketidaknyamanan karena ibu harus sering bolak-balik kamar mandi untuk kencing dan tentu saja hal ini dapat mengganggu waktu istirahat ibu. Rasa ketidaknyamanan sering buang air kecil ini apabila tidak segera diatasi akan berdampak tidak baik bagi ibu hamil, diantaranya dapat mengakibatkan infeksi saluran kemih apabila ibu sering menahan kencing atau kondisi celana dalam selalu lembab karena bertumpuknya kuman disaluran kemih. Maka kesehatan organ reproduksi terutama daerah vagina sangat penting dijaga selama masa kehamilan, terlebih dengan keluhan sering buang air kecil yang memungkinkan keadaan celana dalam sering dalam keadaan lembab akibat sering cebok setelah BAK dan tidak dikeringkan sehingga mengakibatkan pertumbuhan bakteri dan jamur yang dapat menyebabkan infeksi di daerah tersebut jika tidak segera diatasi. Daerah vagina akan terkena infeksi saluran kemih yang menyebabkan rasa gatal, panas, nyeri, muncul kemerahan, terasa perih bahkan iritasi atau bengkak. Infeksi saluran kemih pada wanita hamil sejumlah 24% dapat berpengaruh pada bayi saat proses melahirkan, bahkan bisa terjadi kelahiran premature (tidak cukup bulan) dan bayi dengan BBLR (berat badan lahir rendah) (Manuaba, 2014).

Upaya asuhan yang dapat diberikan pada ibu hamil TM III dengan keluhan sering kencing adalah memberikan KIE tentang cara mengatasi keluhan sering kencing yaitu ibu tidak boleh menahan hasrat untuk BAK dan ibu lebih dianjurkan untuk memilih jenis minuman yang tidak memicu keluhan sering berkemih. Salah satu yang patut diwaspadai adalah asupan yang mengandung kafein, seperti kopi, teh, minuman bersoda atau berenergi, dan cokelat karena jenis minuman tersebut bersifat diuretik atau menarik cairan dari dalam tubuh yang dapat menyebabkan keluhan sering kencing bisa semakin parah. Selain itu keluhan sering kencing dapat diatasi dengan cara mengatur pola minum tanpa mengurangi porsi minum 12-14 gelas sehari untuk ibu hamil yaitu dengan mengatur pola minum di siang hari diperbanyak dan minum di malam hari saat menjelang tidur dikurangi agar tidak mengganggu waktu tidur. Memberikan KIE tentang hygiene yaitu menganjurkan ibu untuk selalu menjaga kebersihan diri, ibu harus mengganti celana dalam setiap selesai buang air kecil atau menyediakan handuk bersih dan kering untuk membersihkan serta mengeringkan area kewanitaan setiap selesai buang air kecil agar tidak menyebabkan kelembapan yang dapat menimbulkan masalah seperti jamur, rasa gatal, dan lain sebagainya (Manuaba, 2014).

Selain itu untuk mengatasi keluhan sering kencing ibu dianjurkan untuk melakukan senam kegel. Senam kegel adalah gerakan yang ditujukan untuk melatih otot-otot dasar panggul termasuk otot yang menyokong rahim, kantong kemih, dan usus besar. Senam kegel bermanfaat untuk memperbaiki kondisi yang dapat menurunkan fungsi dan kekuatan otot panggul bawah. Selain dapat membantu mengencangkan otot-otot yang mengatur keluarnya urine sehingga ibu

tidak akan ‘mengompol’ saat tertawa atau batuk, senam kegel juga bermanfaat untuk melancarkan persalinan. Senam kegel sangat mudah dan praktis serta dapat dilakukan dengan posisi duduk atau berdiri. Cara melakukan senam kegel yaitu dengan cara menghentikan keluarnya urine saat buang air kecil. Otot yang menahan air seni itulah yang disebut otot panggul bawah. Lalu kencangkan otot dan tahan selama 5 detik, kemudian lemaskan otot kembali. Saat mengencangkan otot, tetap bernapas dengan santai dan hindari mengencangkan otot perut, paha, dan bokong. Bila sudah terbiasa, durasi bisa ditingkatkan hingga 10-15 detik sambil atur napas dan lakukan dalam keadaan rileks. Senam kegel dianjurkan dilakukan minimal 3 kali sehari (Manuaba, 2014).

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengurangi keluhan sering kencing adalah dengan melakukan ANC secara teratur dan memberikan pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif (*Continuity of Care*) oleh tenaga kesehatan (Bidan). COC adalah suatu proses dimana tenaga kesehatan yang kooperatif terlibat dalam manajemen pelayanan kesehatan secara terus menerus menuju pelayanan yang berkualitas tinggi, biaya perawatan medis yang efektif. Hal ini sesuai dengan rencana strategis menteri kesehatan dari salah satu prioritas pembangunan kesehatan pada tahun 2014 adalah peningkatan kesehatan ibu, bayi, balita dan Keluarga Berencana (KB) (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “TA” di PMB “PP” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III Kabupaten Buleleng Tahun 2021”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah “Bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “TA” di PMB “PP” wilayah kerja Puskesmas Buleleng III Kabupaten Buleleng Tahun 2021?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “TA” di PMB “PP” wilayah kerja Puskesmas Buleleng III Kabupaten Buleleng Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Dapat melakukan pengkajian data subyektif pada Perempuan “TA” di PMB “PP” wilayah kerja Puskesmas Buleleng III Kabupaten Buleleng.
2. Dapat melakukan pengkajian data objektif pada Perempuan “TA” di PMB “PP” wilayah kerja Puskesmas Buleleng III Kabupaten Buleleng.
3. Dapat melakukan analisa data pada Perempuan “TA” di PMB “PP” wilayah kerja Puskesmas Buleleng III Kabupaten Buleleng.
4. Dapat menyusun penatalaksanaan pada Perempuan “TA” di PMB “PP” wilayah kerja Puskesmas Buleleng III Kabupaten Buleleng.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengaplikasikan teori selama perkuliahan kepada tatanan nyata, serta menambah wawasan mahasiswa dalam hal melakukan asuhan kebidanan komprehensif.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai acuan dan gambaran dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif dan sebagai bahan bacaan kepustakaan di Jurusan Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4.3 Bagi Tempat Praktek

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi petugas dan meningkatkan pelayanan dalam pemberian asuhan kebidanan secara *Continuity Of Care* dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran kepada ibu, keluarga serta masyarakat mengenai pentingnya informasi tentang kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan masa nifas yang dilalui agar dapat berjalan secara normal tanpa ada suatu komplikasi apapun.